

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Budaya Korea Selatan telah meluas dalam beberapa dekade ini, tidak hanya di Asia tetapi juga di seluruh dunia. Budaya Korea Selatan tidak hanya memberikan keuntungan besar bagi industri hiburan Korea Selatan, tetapi juga berhasil meningkatkan citra Korea Selatan sebagai bangsa yang modern dan juga melestarikan moral tradisional. Pengaruh budaya Korea Selatan telah menyebar ke banyak sektor, tidak hanya hiburan, tetapi juga sektor lain termasuk makanan Korea, *fashion* Korea, dan sebagainya. Banyak orang dari berbagai negara di mana budaya Korea populer mengunjungi Korea Selatan untuk melihat tempat-tempat yang pernah mereka lihat di TV, dan belajar bahasa Korea untuk lebih memahami budaya Korea.<sup>1</sup>

Budaya Korea Selatan atau *Korean Wave* mulai menyebar pada tahun 1990-an, pertama kali didorong oleh *K-Drama* atau biasa disebut drama Korea, dan musik *K-pop*, yang kemudian diteruskan melalui internet, media sosial, dan video musik *K-Pop* yang diposting di YouTube. Budaya Korea Selatan melalui seni tradisional, masakan, musik, dan hiburan merupakan potensi yang kuat untuk *soft power* Korea Selatan. Budaya populer *Korean Wave* tentu berdampak pada diplomasi budaya,

---

<sup>1</sup> Teguh Puja Pramadya, Jusmalia Oktaviani. ““Hallyu” (Korean Wave) As Part of South Korea’s Cultural Diplomacy and Its Impact on Cultural Hybridity in Indonesia”. *Jurnal Dinamika Global*, Vol. 1, No. 1. Juni 2016. Diakses dari <https://ejournal.fisip.unjani.ac.id/index.php/jurnal-dinamika-global/article/view/16>.

perdagangan, pariwisata, serta citra dan merek Korea Selatan secara umum. Misalnya, gaya *Gangnam Style* dari penyanyi Psy telah meningkatkan *soft power* negara di seluruh dunia, karena telah menjadi merek budaya yang mempromosikan ekspor Korea Selatan mulai dari ponsel, kosmetik hingga elektronik.<sup>2</sup>

Kebangkitan dan keberhasilan budaya Korea Selatan berasal dari kebijakan industri dan budaya yang diterapkan oleh pemerintah Korea berturut-turut sejak tahun 1990-an, bersama dengan sektor swasta dan akademisi. Otoritas Korea telah banyak berinvestasi dalam mengembangkan di dalam negeri dan kemudian mempromosikan industri budaya ke luar negeri. Langkah pertama adalah pembentukan departemen industri budaya di universitas dan perguruan tinggi Korea. Kemudian, pihak berwenang mendanai kampanye pemasaran barang-barang budaya Korea di luar negeri, khususnya *K-pop*, *K-drama*, dan makanan, dengan tujuan untuk mempromosikan 'merek Korea' sebagai instrumen *soft power*. Korea Selatan mengambil kesempatan diplomatik dan mengangkat status budaya ke sektor ekonomi, menyebarkan *K-Pop* dan *K-Drama* pertama di tingkat regional (antar-Asia), kemudian ke seluruh dunia.<sup>3</sup> Kreativitas Korea Selatan dalam mempromosikan budayanya juga tidak diragukan lagi. Dengan sistem produksi yang teratur serta terkoordinasi, desain yang cerdas, dan strategi pemasaran yang memikat memberikan pandangan baru bagi publik. Terlebih lagi mereka mampu menyajikan suguhan hiburan yang mendominasi sesuai dengan minat pasar sehingga mudah masuk ke otak para penikmat dan menciptakan sebuah tren baru.

---

<sup>2</sup> Virginie Vial, Julien Hanoteau, "The Sustained Incremental Multi-Actor Multi-Action Building of South Korean Soft Power in Indonesia," *The Pasific Review*, Vol. 32, No. 1. December 29, 2017. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09512748.2017.1419277>.

<sup>3</sup> Ibid.

Korea Selatan dan Indonesia terjalin pada hubungan diplomatik di tahun 1973. Kedua negara tersebut telah memfokuskan pada hubungan ekonomi dan diperluas ke berbagai bidang antara lain teknologi informasi, tenaga kerja asing, energi, kelautan dan perikanan, kehutanan, pariwisata, usaha kecil dan menengah serta iptek. Pada 1970-an, kedua negara berada pada tahap berkembang dan berjuang untuk bertahan hidup dalam konteks Perang Dingin. Saat itu, keduanya memiliki pendekatan serupa untuk fokus pada pembangunan ekonomi sambil menahan politik. Di Indonesia, Pemerintah Suharto mencoba meliberalisasi ekonomi Indonesia dan merangkul industrialisasi. Di Korea, Jeonghee Park memimpin orang-orangnya untuk memulai Industrialisasi dan Pembangunan Ekonomi.<sup>4</sup> Meskipun memiliki tujuan dan program yang serupa, kedua negara tersebut muncul dalam tingkat perkembangan ekonomi yang berbeda sejak tahun 1990-an. Korea telah muncul sebagai salah satu negara industri dan berpenghasilan tinggi yang kuat di Asia Timur - anggota OECD pada tahun 1996.

Pentingnya Indonesia bagi Korea tercermin dalam lintasan hubungan bilateral. Indonesia adalah tujuan pertama FDI Korea di ASEAN. Awalnya, Kerja sama Pembangunan Korea Selatan berinvestasi dalam pembangunan hutan di Indonesia pada tahun 1968. Bagi orang Korea, lokasi Indonesia penting bagi kepentingan nasional Korea karena Indonesia terletak di tengah kawasan Asia Pasifik. Yang dimana, kawasan Asia Pasifik memiliki salah satu jalur perdagangan

---

<sup>4</sup> Yang Sung-yun, *40 Tahun, 1966-2005, Hubungan Indonesia-Korea Selatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2005. hlm. 26-27.

maritim terbesar yang menjadikan Indonesia sebagai salah satu titik utama pelayaran internasional.<sup>5</sup>

Sementara, pada saat itu Indonesia terus berjuang untuk mengatasi kemiskinan dan jebakan pendapatan menengah. Hubungan ekonomi kedua negara semakin kuat dalam hal perdagangan dan penanaman modal asing (FDI). Korea juga telah menjadi investor terbesar ketiga di Indonesia. Selain itu, setelah dilanda krisis keuangan Asia tahun 1997, Indonesia dan Korea bersama-sama dengan China, Jepang dan negara-negara ASEAN membentuk Chiang Mai Initiative (CMI) yang telah mengintegrasikan perekonomian Indonesia dan Korea lebih jauh.<sup>6</sup>

Hubungan kedua negara tersebut dipercepat di bawah kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Presiden Roh Moo-hyun. Kunjungan tingkat tinggi diintensifkan dan kedua pemimpin menandatangani Deklarasi Bersama tentang Kemitraan Strategis (*Joint Declaration on Strategic Partnership to Promote Friendship and Cooperation in the 21st Century*) untuk mempromosikan Persahabatan dan Kerja Sama di Abad 21 di Jakarta pada 4-5 Desember 2006.<sup>7</sup> Kedua negara memiliki kepentingan yang sama tidak hanya untuk perdamaian, stabilitas dan kemajuan, tetapi juga untuk nilai demokrasi dan hubungan yang saling menguntungkan. Status kemitraan strategis ini memperluas hubungan untuk mencakup kerja sama keamanan, ilmu-teknologi, dan keterlibatan

---

<sup>5</sup> Devi Anggraeni Poetri, Geetha Govindasamy, and Md Nasrudin Md Akhir, "Republic of Korea-Indonesia Relations: Middle Power Diplomacy in East Asia," *The International Journal of East Asian Studies*, Vol. 7, No. 1. 2018.

<https://ejournal.um.edu.my/index.php/IJEAS/article/view/21307>.

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Muh. Nizar Syarief, "Kerjasama Indonesia - Korea Selatan Di Bidang Manufaktur" *Universitas Hasanuddin*. 2016. <https://anzdoc.com/download/kerjasama-indonesia-korea-selatan-di-bidang-manufaktur.html>.

sosial budaya. Inilah momentum baru yang dimanfaatkan kedua negara untuk saling memanfaatkan kekuatan demi kepentingan bersama.

Korea dan Indonesia telah diuntungkan oleh ASEAN - Korea FTA (AKFTA), dimana Perjanjian Perdagangan Barang mulai berlaku pada bulan Juni 2007. Sementara AKFTA dan lembaga lain yang memiliki cakupan yang lebih luas termasuk WTO, membangun landasan bersama untuk memperkuat hubungan ekonomi mereka, masih ada banyak peluang untuk lebih meningkatkan perdagangan bilateral dan hubungan ekonomi melalui FTA bilateral. Dalam konteks ini, pemerintah Korea dan Indonesia sepakat untuk mengamankan Joint Study Group (JSG) untuk melakukan studi kelayakan bersama untuk Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA).<sup>8</sup>

Lalu pada tahun 2013, Indonesia dan Korea Selatan merayakan hubungan diplomatik mereka yang ke-40. Beberapa landmark luar biasa telah dicapai. Korea sekarang menjadi salah satu negara terpenting bagi perdagangan internasional Indonesia dan sumber investasi. Ini merupakan langkah baru dalam hubungan namun perkembangan ini sejalan dengan kepentingan kedua negara yang harus menghadapi perubahan geopolitik terkini di Asia dan dunia. Pembangunan di bidang sosial budaya juga menjadi hal yang sangat penting dalam relasi terutama karena tidak hanya melibatkan *people-to-people contact* tetapi juga pemuda.

Dalam dokumen *Country Partnership Strategy* dengan Republik Indonesia 2012-2015, Pemerintah Korea telah mengarahkan Official Development Assistance

---

<sup>8</sup> "Indonesia-Korea Relation." *Indonesia-Korea Relation - Cefia*. Accessed February 28, 2021. [http://cefia.aks.ac.kr:84/index.php?title=Indonesia-Korea\\_Relation](http://cefia.aks.ac.kr:84/index.php?title=Indonesia-Korea_Relation).

(ODA) untuk membantu Indonesia mencapai tujuannya sebagai negara industri modern pada tahun 2025. Demikian pula dengan pendalaman dan pelebaran pembangunan hubungan tersebut. Indonesia dan Korea saat ini memiliki hubungan yang matang yang dapat digunakan tidak hanya untuk memajukan kepentingan kedua negara secara bilateral tetapi juga dalam pengaturan regional dan global.<sup>9</sup>

Di samping mengembangkan hubungan kerja sama ekonomi dalam bidang-bidang yang lebih khusus, Korea Selatan dan Indonesia juga memperluas kerja sama di bidang yang lain, salah satunya di bidang kebudayaan. Bidang kebudayaan memperoleh perhatian khusus karena kerja sama di bidang kebudayaan tersebut mengandung arti penting, yaitu bahwa kerja sama bidang kebudayaan merupakan hubungan manusia yang dapat berlangsung lama tanpa perlu melibatkan hubungan pertukaran yang nyata.<sup>10</sup>

Hal itu sangat berbeda dengan kerja sama ekonomi yang sifatnya sangat terbatas karena melibatkan pertukaran nyata antara kedua negara dan dapat dihentikan kapan saja saat kedua negara merasa tidak lagi memiliki kepentingan dan dapat menarik keuntungan dari kerja sama tersebut.<sup>11</sup> Dengan demikian, hubungan kerja sama yang terjalin antara Indonesia dan Korea Selatan telah menjadi hubungan kerja sama di tingkat kemasyarakatan, tidak hanya terbatas pada tingkat pemerintahan.

Hubungan antara Korea Selatan dengan Indonesia memiliki kekhasan sifat yang jarang ditemui dalam hubungan antara dua negara lainnya di dunia. Kekhasan

---

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> Yang Sung-yun, *40 Tahun, 1966-2005, Hubungan Indonesia-Korea Selatan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hlm. 56.

<sup>11</sup> Ibid.

sifat itu setidaknya terdapat dalam 3 hal utama. Kekhasan pertama yang menjadikan hubungan Korea Selatan dengan Indonesia menarik karena adanya kenyataan bahwa hubungan Korea Selatan dengan Indonesia telah berubah secara drastis dalam waktu yang cukup singkat, yaitu dari hubungan permusuhan menjadi hubungan kerja sama yang sangat akrab.<sup>12</sup>

Kedua, hubungan yang terjalin antara Korea Selatan dengan Indonesia membawa keuntungan yang sangat besar bagi kepentingan kedua belah pihak, baik di mata masyarakat dalam negeri maupun di mata dunia internasional. Kekhasan ketiga adalah bahwa intensitas perdagangan yang selama ini terjalin antara Korea Selatan dengan Indonesia telah diakui oleh banyak pihak menempati urutan yang cukup tinggi, bahkan melebihi intensitas perdagangan yang terjalin antara Indonesia dengan negara-negara Asia Tenggara.<sup>13</sup>

Indonesia dan Korea Selatan telah mengembangkan ikatannya di semua aspek, termasuk di bidang budaya. Festival Persahabatan Korea-Indonesia yang diselenggarakan oleh Asosiasi Korea di Indonesia telah menjadi bagian dari upaya untuk membantu menjalin hubungan. Dalam satu dekade terakhir, masyarakat dan rumah tangga Indonesia telah mengenal budaya dan gaya hidup Korea Selatan melalui film, drama tv, musik, kuliner, serta gaya pakaian. Akhirnya gelombang Korea atau yang biasa disebut *Korean Wave* melanda di Indonesia.

Kerja sama bilateral di bidang budaya dapat berupa pertukaran budaya antara dua negara. Misalnya yaitu, negara Indonesia yang memberikan kelas

---

<sup>12</sup> Yang Sung-yun, Op.Cit., hlm. 1-2.

<sup>13</sup> Ibid.

gamelan untuk masyarakat Republik Korea. hal tersebut merupakan upaya Indonesia dalam memperkenalkan kebudayaannya ke Korea Selatan. Karena itu, masyarakat Korea Selatan jadi mengenal alat musik gamelan bahkan terdapat Institusi Seni di Seoul yang menggelar mini konser gamelan.

Budaya Korea Selatan yang akhirnya melanda di Indonesia dalam dua dekade terakhir tentu saja sangat berdampak terhadap perekonomian. Salah satu budaya Korea yang sangat diminati kaum milenial di Indonesia adalah musik pop mereka atau yang biasanya disebut dengan *K-Pop* yang merupakan salah satu sub-sektor hiburan yang mengangkat perekonomian Korea Selatan. *K-Pop* juga menjadi salah satu penyebab hubungan bilateral antara Korea Selatan dan Indonesia dalam perdagangan semakin lebih baik. Hal tersebut terbukti pada penandatanganan Indonesia – Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA) pada Desember 2020.

Budaya Korea Selatan tidak hanya terbatas pada musik populer, tetapi juga pada drama televisi, film yang diekspor ke negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. Sejak tahun 2000, beberapa stasiun televisi swasta di Indonesia berlomba-lomba menayangkan film dan drama Korea. Dan ternyata, ada beberapa drama Korea yang pernah sukses di layar kaca Indonesia seperti ‘Winter Sonata’, ‘Dae Jang Geum’, dan ‘Endless Love’. Hal ini tidak mungkin terjadi tanpa kerja sama berbagai pemangku kepentingan, khususnya kepentingan bisnis yang diwakili oleh saluran TV swasta dan pemerintah Indonesia.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Virginie Vial, Julien Hanoteau, “The Sustained Incremental Multi-Actor Multi-Action Building of South Korean Soft Power in Indonesia,” *The Pasific Review*, Vol. 32, No. 1. December 29, 2017. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09512748.2017.1419277>.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, rumusan masalah yang dapat diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Korea Selatan dan Indonesia mengembangkan kerja sama di bidang budaya?
2. Bagaimana pengaruh budaya Korea Selatan bagi perekonomian Korea Selatan dan Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dijelaskan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan berbagai kerja sama yang dilakukan oleh negara Korea Selatan dan Indonesia dalam bidang budaya. Selain itu, tujuan lain dari dibuatnya penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisa bagaimana meluasnya budaya Korea Selatan berdampak bagi perekonomian kedua negara tersebut.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis ingin memberikan manfaat dan juga kegunaan yang dapat diberikan kepada pembaca, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat praktis yang diberikan kepada pembaca yaitu, agar para pembaca dapat mengetahui lebih dalam mengenai kerja sama yang sudah dilakukan oleh negara Korea Selatan dengan Indonesia di bidang budaya.

2. Sebagai sumber informasi dan referensi untuk pembaca dalam memperkaya ilmu pengetahuan mengenai dampak meluasnya budaya Korea Selatan untuk perekonomian negara Korea Selatan dan Indonesia.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam sub-bab ini, penulis akan memaparkan sistematika penelitian dari penelitian ini. Penulis akan memberi penjelasan pada masing-masing bab mengenai bagaimana penulis akan melakukan penelitian, sebagai berikut:

#### **BAB I - Pendahuluan**

Dalam bab ini, penulis akan memaparkan latar belakang dari judul PERAN BUDAYA KOREA SELATAN DALAM MENINGKATKAN KERJA SAMA BILATERAL KOREA SELATAN DENGAN INDONESIA DI BIDANG EKONOMI (2015 – 2020), dengan memberi penjelasan terlebih dahulu mengenai hubungan bilateral antara Korea Selatan dan Indonesia. Selain itu, penulis akan menjelaskan bagaimana hubungan bilateral kedua negara tersebut dalam bidang ekonomi dan juga budaya. Pada bab ini, penulis juga memaparkan beberapa rumusan masalah yang nantinya akan dijawab oleh penulis pada Bab IV.

#### **BAB II – Kerangka Berpikir**

Pada bab ini, penulis menyajikan kerangka berpikir yang terbagi menjadi beberapa sub-bab, antara lain tinjauan pustaka yang berisi penelitian terdahulu yang topiknya berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menyampaikan

teori dan konsep yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah ditulis oleh penulis pada Bab I dalam penelitian ini.

### **BAB III – Metode Penelitian**

Dalam bab ini terdapat beberapa sub-bab yang berisi pendekatan ilmiah yang menjelaskan pendekatan penelitian yang penulis gunakan, lalu metode penelitian yang memaparkan metode apa saja yang penulis gunakan, serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data untuk mendukung penulis dalam mengerjakan penelitian.

### **BAB IV - Pembahasan**

Pada bab ini, akan berisi tentang jawaban dari hasil penelitian dan pembahasan dari rumusan masalah yang telah diangkat penulis dalam Bab I, dengan menggunakan data dan informasi yang telah diperoleh menggunakan teori dan konsep yang sudah dipaparkan penulis dalam Bab II.

### **BAB V – Kesimpulan**

Pada bab ini, akan berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah ditulis oleh penulis. Selain itu, penulis juga akan memberikan saran terhadap penelitian ini.